

**TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN EDUKASI MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA
COVID-19**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

AJENG LASTYANING PUTRI
J210170156

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI
MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AJENG LASTYANING PUTRI
J210170156

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji Oleh:

Dosen Pembimbing



Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIK.595

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA COVID-19

OLEH
AJENG LASTYANING PUTRI
J210170156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 16 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK.750

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Agustus 2021

Penulis



AJENG LASTYANING PUTRI
J210170156

TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA COVID-19

Abstrak

Kecemasan ibu hamil dapat meningkat saat usia kehamilan masuk trimester III. Meningkatnya rasa cemas ibu di trimester III dikaitkan dengan semakin dekatnya ibu hamil dengan periode kelahiran bayi. Sebanyak 34,4% dari 166 wanita multipara menjawab bahwasanya COVID-19 mengakibatkan adanya kecemasan atau ketakutan tambahan dibandingkan persalinan sebelumnya. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi ibu hamil terkait dengan mengurangi kecemasan menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan faktor kecemasan menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Mendeskripsikan kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Serta menganalisis kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi kecemasan responden sebelum diberikan edukasi ialah 48 responden (98,0%) merasakan kecemasan ringan serta 1 responden (2,0%) merasakan kecemasan sedang. Sebelum dilakukan edukasi menunjukkan semua responden mengalami kecemasan menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Rata-rata kecemasan responden sebelum diberikan edukasi. Hasil distribusi kecemasan responden sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 menunjukkan seluruh responden yakni 49 individu (100%) mengalami kecemasan ringan. Hasil distribusi ini menunjukkan penurunan tingkat kecemasan responden. Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Hasil ini dibuktikan dengan adanya nilai Negative Ranks yakni 49 yang artinya terdapat penurunan skor tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kepada seluruh responden yakni 49 orang. Rata-rata penurunan tingkat kecemasan ini ialah 25,00.

Kata Kunci: Kecemasan, Edukasi, Persalinan, Pandemi, COVID-19

Abstract

Anxiety in pregnant women can increase in the gestational age who enters the third trimester. The increasing of maternal anxiety in the third trimester is associated with the approaching period of the baby's birth. A total of 34.4% of 166 multiparous women answered that COVID-19 resulted in additional anxiety or fear compared to previous deliveries. The formulation of the following research problem is what is the level of anxiety of pregnant women before and after being given education to face childbirth during the Covid-19 period. The following research aims to educate pregnant women regarding reducing anxiety about childbirth during the COVID-19 period. To identify the characteristics of pregnant women based on anxiety factors facing childbirth during the COVID-19 period. Describes the anxiety of pregnant women before and after receiving education regarding childbirth during the COVID-19 period. As well as analyzing the anxiety of pregnant women before and after being given education about childbirth during the COVID-19 period. The results of the study reveals that the distribution of respondents' anxiety before being given education was 48 respondents (98.0%) who felt mild anxiety and 1 respondent (2.0%) felt moderate anxiety. Prior to the education, it was shown that all respondents experienced anxiety in facing childbirth during the COVID-19 period. The average anxiety of respondents before being given education. The distribution of respondents' anxiety after being given education about childbirth during the COVID-19 period showed that all respondents, namely 49 individuals

(100%) experienced mild anxiety. The average score of the anxiety results is 21.65 with a minimum value of 20 and a maximum value of 23. The results of this distribution indicate a decrease in the respondent's level of anxiety. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test show that change the level of anxiety of pregnant womwn before and after being given education about childbirth during the COVID-19 Pandemic. This result is proven by the Negative Ranks value, which is 49, which means that there is a decrease in anxiety level scores between before and after providing education to all respondents, namely 49 people. The average decrease in anxiety levels is 25.00.

Keywords: Anxiety, Education, Childbirth, Pandemic, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Periode kehamilan, persalinan, serta *post partum* ialah periode yang rentan terjadinya gangguan psikologi pada ibu, baik ketika pandemi ataupun tidak. Selain rentan akan tertular virus, kesehatan mental tersebut bisa diperparah karena minimnya dukungan langsung dari keluarga serta dukungan sosial ketika kehamilan, persalinan, serta masa *postpartum* (Bender et al., 2020). Gangguan psikologi pada masa kehamilan bisa berupa perubahan emosi suasana hati negatif misalnya kecemasan, kesedihan, stres, frustrasi serta depresi (Din et al., 2016).

Kecemasan ibu hamil dapat meningkat saat usia kehamilan masuk trimester III. Meningkatnya rasa cemas ibu di trimester III dikaitkan dengan makin dekatnya ibu hamil dengan periode kelahiran bayi. Penelitian yang dijalankan di Brazil memperlihatkan 26.8% ibu hamil merasakan kecemasan, serta meningkatnya kecemasan menjadi 42.9% uibu trimester III (Silva et al., 2017). Di Indonesia setidaknya 28,7% dari 107.000.000 merasakan kecemasan. Di Jawa sejumlah 355.873 (52,3%) dari 679.765 ibu hamil trimester III yang merasakan kecemasan saat menghadapi persalinan (Siallagan & Lestari, 2018). Penelitian oleh Maki, Cicilia, dan Hendri menunjukkan kecemasan pada ibu hamil trimester III 6,3% (2 responden) tidak mengalami cemas, 18,8% (6 responden) mengalami cemas ringan, 43,8% (14 responden) merasakan kecemasan sedang serta 31,3% (10 responden) merasakan kecemasan berat (Maki et al., 2018).

Menurut penelitian Tantona, sebanyak 34,4% dari 166 wanita multi para menjawab bahwasanya COVID-19 mengakibatkan adanya kecemasan atau ketakutan tambahan dibandingkan persalinan sebelumnya. Perasaan kecemasan tersebut diindikasikan dengan perasaan khawatir terhadap pengabaian ataupun terisolir dari staff serta individu yang mendukung, dan khawatir terdapat pemisahan neo natal sesudah lahir, serta terdapat peningkatan rasa cemas atau ketakutan di masa *post partum* (Tantona, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan

Edukasi Menghadapi Persalinan Pada Masa Covid-19?”

Ibu hamil ialah individu yang sedang pada tahap pembuahan guna melanjutkan keturunan. Pada tubuh wanita hamil ada janin yang tumbuh didalam rahim. Kehamilan ialah periode kehidupan yang penting. Ibu hamil haruslah mempersiapkan diri dengan baik sehingga tak menyebabkan masalah pada kesehatan ibu, bayi, serta ketika proses persalinan (Mamuroh, 2019).

Persalian atau intranatal ialah tahap berlangsungnya pengeluaran bayi yang cukup bulan (9 bulan 10 hari) ataupun hampir cukup bulan, diikuti keluarnya plasenta serta selaput janin dari tubuh ibu. Persalinan merujuk pada serangkaian tahap pengeluaran hasil konsepsi dalam uterus melalui jalan lahir. Uterus ibu hamil tumbuh karena hipertrofi (pembesaran sel-sel otot dan jaringan fibroelastis yang baru). Selama persalinan, setiap sel ini diaktifkan oleh serangkaian reaksi kimia untuk memulai kontraksi uterus yang berirama, sangat terkoordinasi, serta amat kuat (involunter). Kondisi ini mengakibatkan penipisan dan dilatasi serviks dan upaya mengejan secara volunter yang akhirnya mengeluarkan bayi (Ratnawati, 2020).

Kecemasan ialah mengidentifikasi bahwasanya situasi atau kejadian yang dihadapi oleh individual diluar jangkauan kenyamanan dalam sistem konstruk seseorang. Menurut sejumlah ahli, bisa disimpulkan bahwasanya kecemasan ialah kondisi yang berlangsung di hampir tiap individu yang mempunyai rasa tak nyaman serta merasa tak mampu menjalani kondisi ataupun keadaan yang sedang dialaminya.

Problem gangguan psikologi saat kehamilan, misalnya kecemasan yang dihadapi ibu hamil memanglah masihlah menjadi permasalahan kesehatan serius pada kelompok masyarakat. Ibu hamil yang menderita stres berkepanjangan selama kehamilannya dapat memiliki resiko keguguran janin (*abortus*) lebih besar dibanding mereka yang tak mengalaminya, dikarenakan di tiap kehamilan ibu memiliki daya tahan serta manajemen yang berbeda saat menghadapi stres. Ketika stress, janin akan menyerap hormone kortisol yang dihasilkan tubuh ibu hamil. Bayi dengan tingkat kortisol tinggi relative berisiko lebih besar menderita alergi dibandingkan bayi bertingkat kortisol rendah. Tingkat kortisol pada bayi juga berpengaruh pada system kekebalan pada tubuh bayi (Asnuriyati & Fajri, 2020). Kortisol ialah hormone steroid dari kelompok glukokortikoid yang dihasilkan sel didalam zona fasikulata dalam kelenjar adrenal selaku reaksi atas stimulasi hormone ACHT yang disekresi hipofisis (Lestari, 2020).

Promosi kesehatan ialah pembaruan atau revitalisasi dari pendidikan kesehatan, dimana pada konsep promosi kesehatan tak hanya tahap menyadarkan masyarakat pada

pemberian serta peningkatan pengetahuan kesehatan saja, namun juga selaku usaha menjembatani perubahan perilaku, baik pada masyarakat maupun pada organisasi serta lingkungannya.

2. METODE

Penelitian berikut mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian berikut ialah metode pra-eksperimen mempergunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pada model desain penelitian berikut, kelompok tak diperoleh secara acak atau berpasangan, juga tak terdapat kelompok pembanding, namun diberikan uji awal (pre-test) serta uji akhir (post-test) disamping dilakukan intervensi atau perlakuan (Julianto, Endang, dan Fitria, 2018). Penelitian berikut dijalankan di Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang di bulan Februari 2021 – Maret 2021. Populasi pada penelitian berikut ialah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang yakni sebanyak 96 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian berikut mempergunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berikut sejumlah 49 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS) yang telah dielaborasi dengan menambahkan kalimat “menghadapi persalinan pada masa COVID-19” pada nomor 1, 2, 4, 5, 9, dan 20. Kuisioner ini mempunyai jumlah 20 pertanyaan yakni 15 pertanyaan negative dan 5 pertanyaan positif (Kamil, Rismia, dan Abdurahman, 2018).

Variable yang akan dianalisa pada penelitian berikut yakni kecemasan. Dalam penelitian berikut, analisis univariat digunakan untuk menjelaskan kecemasan ibu hamil sebelum serta setelah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 dengan mengkategorikan tingkat kecemasan dan menentukan rata-rata kecemasan. Variabel pengaruh pada penelitian berikut ialah edukasi mengurangi kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa COVID-19 dan variabel terpengaruh pada penelitian berikut ialah tingkat kecemasan ibu hamil. Analisis bivariat penelitian berikut mempergunakan uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test yang sebelumnya akan dijalankan uji normalitas Shapiro-Wilk terlebih dahulu.

Edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 pada penelitian ini disampaikan melalui media video yang diakses melalui YouTube. Vidio yang berdurasi kurang lebih 5 menit ini berisi tentang hal-hal yang perlu dilakukan maupun dihindari ibu hamil pada masa COVID-19 serta menjelaskan pelayanan kesehatan ibu hamil pada masa COVID-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	<20	0	0
2	20-35	46	93,9
3	>35	3	6,1
Jumlah		49	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden terbanyak masuk kelompok usia 20-35 tahun sejumlah 46 individu(93,9%) sementara sisanya termasuk kelompok usia >35 tahun yakni 3 individu (6,1%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Responden

No	Trimester	Jumlah	Presentase (%)
1	1	5	10,2
2	2	12	24,5
3	3	32	65,3
Jumlah		49	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi usia kehamilan tertinggi masuk kategori trimester 3 yakni 32 (65,3%), selanjutnya trimester 2 yakni 12 individu (24,5%), dan distribusi usia kehamilan terendah masuk kategori trimester 1 yakni 5 individu (10,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Responden

No	Paritas	Jumlah	Presentase (%)
1	1	21	42,9
2	2	22	44,9
3	>2	6	12,2
Jumlah		49	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi paritas tertinggi masuk kategori paritas ke-2 yakni 22 individu (44,9%), selanjutnya paritas ke-1 yakni 21 individu (42,9%), dan yang terendah masuk kategori paritas lebih dari dua yakni 6 individu (12,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	2	4,1
2	SMP	9	18,4
3	SMA/SMK	25	51,0
4	S1	13	26,5
Jumlah		49	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan tertinggi masuk kategori SMA/SMK yakni 25 individu (51,0%), selanjutnya kategori S1 yakni 13 individu (26,5%), kemudian SMP yakni 9 individu (18,4%), dan yang terendah ialah kategori SD yakni 2

individu (4,1%)

Tabel 5 Kategori Kecemasan Responden

Kategori		Pre-test		Post-test	
		N	%	n	%
1	Ringan	48	98,0	49	100
2	Sedang	1	2,0	0	0
3	Berat	0	0	0	0
Total		49	100	49	100

Berdasarkan Tabel 5 bisa diartikan bahwasanya sebelum diberikan edukasi terdapat responden dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 48 individu (98,0%), kecemasan sedang yakni 1 individu (2,0%), dan tidak ada responden dengan kecemasan berat. Sedangkan hasil kecemasan sesudah diberikan edukasi yakni kecemasan ringan sebanyak 49 individu (100%) dan tidak ada responden dengan kategori kecemasan sedang maupun berat.

Tabel 6 Rata-rata Kecemasan Responden

	N	Min-Max	Mean
Pre-test	49	24-45	37,71
Post-test	49	20-23	21,65

Berdasarkan Tabel 6 dapat diartikan bahwasanya rata-rata skor kecemasan sebelum diberikan edukasi ialah 37,71 dengan nilai skor minimum 24 dan nilai maximum 45. Sedangkan rata-rata skor sesudah diberikan edukasi ialah 21,65 dengan skor minimum 20 dan skor maximum 23.

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

N	Ranks
49	Negative Ranks
	Mean Rank
	Sum of Ranks
	49
Test Statistics	
	Z
	Asymp. Sig. (2- tailed)
	25,00
	1225,00
	-6,096
	0,000

Menurut Tabel 7, negative ranks diperoleh jumlah 49 yang artinya seluruh responden yang berjumlah 49 mengalami penurunan skor kecemasan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean ranks atau rerata penurunannya ialah 25,00 dan jumlah ranking negatif (sum of ranks) ialah 1225,00.

Berdasarkan output test statistics pada Tabel 7, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,000. Dikarenakan nilai 0,000 kurang dari 0,05 sehinggadapat dikatakan bahwa H_0 ditolak sementara H_1 diterima yakni adanya perubahan tingkat kecemasan ibu hamil

sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19.

3.1 Karakteristik Responden

Usia responden terbanyak yaitu kelompok usia 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmariyah, Novianti, dan Suriyati (2021) bahwa jumlah terbanyak ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas pada masa pandemic COVID-19 yaitu usia 20-35 tahun.

Usia kehamilan tertinggi masuk kategori trimester III. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2021) dengan hasil wawancara kepada ibu hamil trimester III yang mengatakan memiliki rasa cemas menghadapi persalinan di masa pandemic COVID-19 dikarenakan factor banyaknya berita di media social yang menyatakan kerentanan ibu hamil terhadap COVID-19, kekhawatiran akan terinfeksi atau memnginfeksi bayi dalam kandungan, pengalaman persalinan sebelumnya, dan factor ekonomi menjelang persalinan.

Paritas tertinggi masuk kategori paritas ke-2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmariyah, Novianti, dan Suriyati (2021) bahwa jumlah paritas yang mendapatkan pelayanan kesehatan kehamilan di puskesmas terbanyak adalah multipara.

Pendidikan tertinggi masuk kategori SMA/SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2021) bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan pada masa COVID-19 yaitu SMA.

3.2 Kecemasan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Menghadapi Persalinan Pada Masa COVID-19

Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 yaitu 48 responden mengalami cemas ringan dan 1 responden mengalami cemas sedang. Data ini menunjukkan seluruh ibu hamil mengalami kecemasan sebelum dilakukan edukasi. Sesuai dengan hasil kuisioner, mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan karena harus melahirkan di masa pandemic COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Siallagan dan Dwi (2018) di wilayah kerja Puskesmas Jombang kepada 123 responden ibu hamil dengan hasil semua ibu hamil menderita kecemasan menghadapi persalinan, kebanyakan ibu hamil menderita kecemasan ringan yakni 107 individu dan sisanyan mengalami kecemasan sedang yakni 16 individu.

3.3 Kecemasan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Menghadapi Persalinan Pada Masa COVID-19

Tingkat kecemasan responden sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada

masa COVID-19 menunjukan seluruh responden mengalami kecemasan ringan dengan adanya penurunan skor tingkat kecemasan. Penurunan skor kecemasan ini dapat disebabkan karena edukasi berupa media video yang berisi tentang hal-hal yang harus dihindari maupun dilakukan ibu hamil pada masa COVID-19 serta penjelasan tentang pelayanan kesehatan untuk ibu hamil pada masa COVID-19. Edukasi tersebut mempengaruhi resiko kecemasan yang berlebih dalam menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jayanti dan Senditya (2020) yang menunjukan ada penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian edukasi FCMC (Family Centered Maternity Care) kepada 25 responden ibu hamil.

3.4 Kecemasan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Menghadapi Persalinan Pada Masa COVID-19

Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukan nilai $p = 0,001$ yang menunjukan H_1 diterima yakni adanya perubahan tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari, Sri, dan Sukini (2020) yang didapatkan hasil dari uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test ada perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil antara sebelum dan sesudah menerima edukasi tentang penyulit persalinan.

4. PENUTUP

Responden yang mengikuti penelitian ini mayoritas berusia produktif yakni 20-35 tahun. Usia kehamilan responden terbanyak yakni usia kehamilan trimester III. Paritas yang paling dominan di penelitian ini yakni dengan jumlah paritas 2. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Tingkat kecemasan ibu hamil sebelum diterapkan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 ialah 48 ibu hamil merasakan kecemasan ringan lalu 1 ibu hamil merasakan kecemasan sedang. Tingkat kecemasan ibu hamil setelah pemberian edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19 menunjukan seluruh ibu hamil mengalami cemas ringan. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukan adanya penurunan tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menghadapi persalinan pada masa COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyah., Novianti., & Suriyati. (2021). *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Bengkulu*. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1-8.
- Asnuriyati, W., & Fajri, L. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020*. *Journal*

- Nursing Army*, 1(2), 1–8.
- Bender, W. R., et al. (2020). *The Psychological Experience Of Obstetric Patients And Health Care Workers After Implementation Of Universal SARS-Cov-2 Testing*. *American Journal Of Perinatology*, 37(12), 1271–1279
- Din, Z. U., et al. (2016). *Determinants Of Antenatal Psychological Distress In Pakistani Women*. *Noropsikiyatri Arsivi*, 53(2), 152–157.
- Jayanti, N. D., & Senditya, I. M., (2020). *FCMC Mobile Application Sebagai Metode Edukasi Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi COVID-19*. *Conference On Innovation And Application Of Scienceand Technology*, 973-980
- Julianto., Endang Darmawati., &Fitria Hidayati. (2018). *Buku Metode Penelitian*.Sidoarjo : Zifaama Jawara
- Kamil, Insan., Rismia Agustina., &Abdurahman Wahid. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Ulin Banjarmasin*.*Dinamika Kesehatan*, Vol 9 (2) : 366-377
- Lestari, L. (2020). *Pengaruh Pengaturan Lingkungan Persalinan Terhadap Kecemasan Persalinan*.*Magister Universitas Padjajaran Bandung*, 11, 16–26.
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan*.*Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 103–110.
- Mamuroh, Lilis., Sukmawati., & Restu W. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan Pada Salah Satu Desa Di Kabupaten Garut*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Vol 15 (1). April 2019
- Pane, J.P., Dkk. (2021). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Menghadapi Persalinan*.*Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4 (3), 461-468
- Ratnawati, Ana. 2020. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sari, P. D., Sri, S. T. H., & Sukini. (2020). *Pengaruh Edukasi Tentang Penyulit Persalinan Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Emergency Sectio Caesarea Di Rsup Dr Soeradji Tirtonegoro*. *Motorik Journal Kesehatan*. 15(1). Maret 2020
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). *Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang*. *Indonesian Journal Of Midwifery (IJM)*, 1(2), 104–110.
- Silva, M. M. De J., et al. (2017). *Anxiety In Pregnancy: Prevalence And Associated Factors*.*Revista Da Escola De Enfermagem*, 51, 1–8.
- Tantona, MD. (2020). *Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil Disaat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Perawat Profesional*. Vol 2 (4): 386-389